

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, COVID-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi dari Badan Kesehatan Dunia/World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (coronavirus disease, COVID-19). Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China. Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran ke luar wilayah Wuhan dan negara lain. Sampai dengan 16 Februari 2020, secara global dilaporkan 51.857 kasus konfirmasi di 25 negara dengan 1.669 kematian (CFR 3,2%) (Kemenkes RI, 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia telah melaporkan 2 kasus konfirmasi COVID-19. Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia.

Coronavirus (CoV) memiliki masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Tanda dan gejala umum infeksi coronavirus antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Pada kasus yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Kemenkes RI, 2020).

WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain.

Berdasarkan kejadian MERS dan SARS sebelumnya, penularan manusia ke manusia terjadi melalui droplet, kontak dan benda yang terkontaminasi, maka penularan COVID-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapa pun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes RI, 2020).

Selain itu, dengan adanya virus COVID-19 pemerintah membuat beberapa kebijakan untuk menghentikan penyebaran wabah ini, seperti melakukan lockdown di daerah yang sudah termasuk ke dalam zona merah penyebaran virus, lalu physical quarantine untuk menghindari penyebaran virus secara kontak fisik. Indonesia tidak melakukan lockdown skala Negara, hanya beberapa wilayah tertentu melakukannya walaupun ditentang oleh pemerintah pusat, DKI Jakarta sebagai Ibukota Negara melakukan proses pencegahan bertahap sampai akhirnya melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) adalah istilah kekarantina kesehatan di Indonesia yang didefinisikan sebagai pembatasan kegiatan penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit atau terkontaminasi untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit (Kusnayat, 2020).

Adapun dampak di sektor pendidikan yang di timbulkan dari kebijakan PSBB yang sedang di lakukan oleh pemerintah yaitu beberapa sekolah dan kampus mulai menerapkan kebijakan, kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau secara online atau didaringkan. Akan tetapi seluruh perguruan tinggi diminta menerapkan teknologi pembelajarn untuk perkuliahan via *online*. Hal ini bertujuan sebagai upaya mencegah penularan COVID-19. Hal ini bukan menjadi sebuah masalah bagi beberapa perguruan tinggi yang memiliki sistem akademik berbasis *daring*. Namun akan menjadi masalah bagi perguruan tinggi yang belum memiliki akademik berbasis *daring* (Kusnayat, 2020).

Penyebaran covid-19 yang sangat cepat menimbulkan tingginya risiko penularan, kematian yang meningkat dan belum ditemukan obat untuk mengatasi covid-19 memicu munculnya ketakutan dan keawatiran di bidang pendidikan, sehingga akan berdampak pada psikologi mahasiswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi dampak psikologi yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, gejala klinis, status ekonomi dan status kesehatan. Penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian mahasiswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru

membuat banyak mahasiswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring. Seperti yang diungkapkan oleh Direktur program gangguan kecemasan di Yale Child Study Center, Fakultas Psikologi Universitas Yale, Amerika Serikat, Eli Lewowitz menjelaskan bahwa virus Ncov-19 ini belum dipetakan sehingga adanya isolasi social, dan tindakan pencegahan dapat menimbulkan kecemasan dan depresi. Selain itu, professor edimiologi dari Universitas Yale, Kaveh Khoskood mengungkapkan hal serupa, dengan adanya pandemic ini masyarakat yang membuat jarak social menimbulkan konsekuensi kesehatan mental (Nurkholis, 2020).

Saat ini pemerintah mengkampanyekan sekolah di rumah di mana mahasiswa belajar secara daring dan tidak berangkat ke kampus. Jika situasi ini terjadi dalam jangka panjang, tentunya tidak hanya kondisi fisik mahasiswa tetapi kondisi mental mahasiswa jauh lebih berdampak. Situasi ini menuntut para dosen dan mahasiswa untuk belajar melalui jaringan internet dari platform yang sudah disediakan. Seperti yang kita tahu, tidak semua mahasiswa mempunyai kemampuan yang setara, dan tentunya menimbulkan berbagai dampak psikologis. Tidak semua dosen paham bagaimana menggunakan fasilitas daring sebagai media pembelajaran, hasilnya banyak mahasiswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan dosen yang tidak memperhatikan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa (Nurkholis, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Mei 2020 dengan 10 mahasiswa STIKES Muhammadiyah Klaten secara daring yang mengalami dampak yang ditimbulkan dari COVID-19. Mahasiswa mengatakan bahwa pandemi COVID-19 merupakan wabah penyakit yang baru pertama kali mereka alami, COVID-19 menimbulkan dampak yang sangat besar di sektor pendidikan karena pandemi yang sedang berlangsung saat ini membuat mahasiswa STIKES Muhammadiyah klaten harus belajar dirumah via online. Untuk mengukur tingkat stress yang dialami mahasiswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh, peneliti menggunakan 7 pertanyaan dari kuesioner DASS-21 (Depression Anxiety Stress Scales) menunjukkan bahwa 2 mahasiswa mengalami stres berat, 5 mahasiswa mengalami stres sedang, 3 mahasiswa mengalami stres ringan. Mahasiswa GH mengatakan bahwa dirinya lebih sensitif sehingga sering marah karena hal-hal sepele, tidak bisa bersantai karena banyak tugas yang harus dikerjakan, sering merasa cemas apabila tidak bisa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Mahasiswa GH menuturkan bahwa dia kesulitan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran daring karena banyak kendala dalam proses pembelajaran yang harus dia hadapi diantaranya sinyal yang tidak stabil, ekonomi keluarga yang rendah karena pandemi ini ada anggota keluarga yang harus di rumahkan sehingga lebih banyak pengeluaran dari pada pemasukan, kuota internet yang besar agar dapat mengikuti proses pembelajaran, lingkungan rumah yang berada di dataran tinggi dan dekat dengan jalan sehingga dapat mengganggu konsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor diatas apabila tidak ditangani akan menyebabkan dampak psikologis pada mahasiswa yang dapat menimbulkan stres yang berkelanjutan, apabila dampak psikologis yang dialami mahasiswa tidak tertangani dengan baik maka akan berdampak pada motivasi belajar mahasiswa turun, dan berdampak pada penurunan prestasi mahasiswa serta ketidakmampuan mahasiswa untuk memenuhi peran dan kewajibannya.

Berdasarkan latar belakang dan kajian studi yang telah diuraikan diatas, maka perlunya perhatian yang cukup besar untuk mahasiswa yang mengalami tingkat stres yang diakibatkan oleh pembelajaran jarak jauh via online saat pandemic COVID-19 berlangsung. Penulis tertarik melakukan telaah jurnal mengenai faktor yang mempengaruhi dampak psikologis yang ditimbulkan COVID-19 terhadap proses pembelajaran mahasiswa karena mahasiswa belum siap dan memiliki kendala faktor psikologis dalam menghadapi proses pembelajaran jarak jauh.

B. Rumusan Masalah

Dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 di sektor pendidikan oleh pemerintah yaitu perguruan tinggi diminta menerapkan pembelajaran jarak jauh berbasis via *online*. Hal ini menjadi masalah bagi mahasiswa yang belum siap dan memiliki kendala. Salah satu kendala yang dihadapi mahasiswa adalah kesulitan untuk beradaptasi dengan pembelajaran daring. Berdasarkan latar belakang maka dirumuskan masalah “Apakah dampak psikologis pada mahasiswa terhadap proses pembelajaran selama covid 19 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak psikologis mahasiswa terhadap proses pembelajaran selama covid 19.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus dalam penelitian ini untuk :

- a. Mendiskripsikan dampak yang ditimbulkan dari covid-19 di sektor pendidikan
- b. Mendiskripsikan faktor yang mempengaruhi dampak psikologis yang ditimbulkan covid-19 terhadap proses pembelajaran mahasiswa
- c. Menganalisa faktor yang mempengaruhi covid-19 terhadap proses pembelajaran mahasiswa

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang keperawatan, tentang dampak psikologis mahasiswa terhadap proses pembelajaran selama covid 19. Sehingga orang tua dapat memberikan arahan kepada anak agar terhindar dari stress karna tugas yang di berikan pada saat proses pembelajaran di rumah pada masa pandemi.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan mahasiswa untuk mempersiapkan diri menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi.

b. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat di gunakan perguruan tinggi untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi proses pembelajaran pada masa pandemi melalui daring.

c. Bagi Peneliti

Agar dapat menambah wawasan dan referensi untuk melakukan penelitian khususnya tentang dampak psikologis mahasiswa terhadap proses pembelajaran selama covid 19.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data untuk peneliti selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat mengurangi tingkat stress pada mahasiswa di masa krisis kesehatan.